

Hubungan antara Kepribadian dan Kebahagiaan dengan Harga Diri sebagai Mediator

Self-Esteem as Mediator of the Relationship between Personality and Happiness

Lutfiyah, Bagus Takwin

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok

Abstract: *Research on the personality and its correlation to happiness found that personality is a strong predictor of happiness. Further studies also reveal that high self-esteem is found to be positively correlated with happiness. The purpose of this study was to examine the relationship between personality and happiness and specifically to examine how the correlation of both is mediated by self-esteem. This study hypothesises that personality correlates with happiness, and self-esteem mediate the correlation of personality with happiness. 118 participants of this study were adolescents to late adulthood in the ages ranged from 12 to 60 years. Data collected using Big Five inventory, personal self-esteem scale and mental health continuum-short form. The results show that the big five personality is correlated with both self-esteem and happiness. The result also proves that self-esteem mediates the relationship between the big five personality and the happiness.*

Key words: *big five personality, self-esteem, happiness*

Abstract: Penelitian sebelumnya tentang kepribadian dan kebahagiaan menemukan bahwa kepribadian berkorelasi dengan kebahagiaan dan merupakan prediktor yang kuat terhadap kebahagiaan. Penelitian selanjutnya juga menemukan bahwa harga diri yang tinggi berkorelasi positif dengan kebahagiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kepribadian dan kebahagiaan dan secara khusus ingin menguji bagaimana korelasi keduanya dengan dimediasi dengan harga diri. Hipotesis penelitian ini adalah kepribadian berkorelasi dengan kebahagiaan dan harga diri menentukan korelasi kepribadian dengan kebahagiaan sebagai mediator. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 118 orang yang merupakan populasi umum dalam kategori remaja sampai dewasa akhir dengan rentang usia 12- 60 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *big five inventory*, skala *personal self-esteem* dan *mental health continuum-short form*. Hasil-hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian *big five* berkorelasi dengan harga diri. Kemudian kepribadian *big five* berkorelasi dengan kebahagiaan. Sehingga, dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *big five* dengan kebahagiaan yang di mediasi oleh harga diri.

Kata kunci: kepribadian *big five*, harga diri, kebahagiaan

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2017) diketahui bahwa kebahagiaan penduduk Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014, yaitu sebesar 69,51 dengan menggunakan pengukuran skala 0-100. Kebahagiaan adalah istilah global yang mencerminkan penilaian seseorang tentang kualitas kepuasan hidupnya secara keseluruhan (Diener, 2000). Tiga komponen yang biasanya menjadi aspek kebahagiaan adalah keyakinan kognitif tentang keseluruhan tingkat kepuasan seseorang, frekuensi perasaan positif (suasana hati dan emosi yang menyenangkan), dan tidak adanya pengaruh negatif (suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan) (Lucas, Diener & Suh, 1996; Diener, Suh, Lucas & Smith, 1999).

Setiap orang memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda. Kebahagiaan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, misalnya kepribadian (Lynn & Steel, 2006), budaya (Diener, Oishi, & Lucas, 2003), Afek positif (Lyubomirsky, Diener & King, 2005) serta harga diri (Cheng & Furnham, 2003). Penelitian yang dilakukan dengan mengukur korelasi kepribadian dengan kebahagiaan menemukan bahwa orang yang bahagia ditandai dengan harga diri yang tinggi (Lyubomirsky, Diener & King, 2005). Penelitian lain yang mendukung hasil yang sama juga menjelaskan bahwa harga diri yang tinggi pada kepribadian ditemukan berkorelasi positif dengan kebahagiaan dan harga diri sebagai mediator diantara keduanya (Cheng & Furnham, 2003, Tsigilis, & Srebauite, 2015). Dari penelitian Furnham & Cheng (2003) diketahui bahwa kepribadian ekstraversi lebih bahagia ketimbang neurotik karena orang ekstravert memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan orang dengan kepribadian neurotik.

Harga diri dapat didefinisikan sebagai penilaian yang dibuat dan dipelihara oleh individu tentang diri

mereka sendiri (Rosenberg, 1995). Definisi ini menunjukkan sikap persetujuan atau ketidaksetujuan tentang diri sendiri dan menunjukkan sejauh mana individu percaya pada diri mereka sendiri terhadap kemampuan mereka. Harga diri mengacu pada evaluasi diri seseorang dan bahwa orang umumnya dimotivasi untuk mempertahankan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan mempertahankan harga diri mereka saat berada dalam ancaman (Pyszczynski, Greenberg, Solomon, & Arndt 2004).

Kepribadian merupakan prediktor yang paling kuat dan konsisten dengan pengaruhnya terhadap kebahagiaan (Diener, Suh, Lucas & Smith, 1999). Penelitian sebelumnya menemukan hasil berbeda tentang kepribadian dan kebahagiaan, Veenhoven menyebutkan bahwa tidak ada korelasinya kepribadian seseorang dengan kebahagiaan (Veenhoven, 1991). Penelitian membuktikan bahwa kepribadian dan kebahagiaan memiliki korelasi yang signifikan misalnya ciri kepribadian *neuroticism* berkorelasi kuat dengan afek negatif, sedangkan kepribadian *extraversion* lebih berkorelasi kuat dengan afek positif (Costa & Mcrae, 1980, Cote & Moscowitz, 1998). Sebagaimana literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa penelitian lain memperlihatkan bahwa kepribadian dan harga diri merupakan prediktor yang stabil dari kebahagiaan (Cheng & Furnham, 2003; Tsigilis & Srebauite, 2015; Lyubomirsky, Diener & King, 2005). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa harga diri merupakan mediator antara hubungan kepribadian dengan kebahagiaan (Cheng & Furnham, 2003).

Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kepribadian merupakan prediktor dari kebahagiaan dan harga diri merupakan mediator diantara keduanya. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: kepribadian memiliki hubungan yang signifikan

dengan harga diri; kepribadian berkorelasi secara signifikan dengan kebahagiaan; dan harga diri menjadi mediator dalam hubungan antara kepribadian dengan kebahagiaan.

Metode

Sampel

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 118 orang yang merupakan populasi umum dalam kategori remaja sampai dewasa akhir dengan rentang usia 12-60 tahun. (Hurlock, 2001). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling* dimana peneliti memilih responden yang kebetulan ditemui pada saat pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) instrumen berikut untuk pengumpulan data:

1. Big Five Inventory

Big five inventory adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang yang terdiri dari 5 *trait* kepribadian yaitu *conscientiousness*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Pada penelitian ini akan digunakan skala BFI yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 44 item yang dinilai pada skala 5 poin dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju.

2. Personal Self-esteem Scale

Skala *personal self-esteem* yang disusun oleh Rosenberg (1965) digunakan untuk mengukur harga diri dalam aspek *self-worth* dan *self-acceptance*. Alat ukur ini terdiri dari 10 item yang dinilai pada skala 4 poin dari (1) sangat setuju hingga (4) sangat tidak setuju, untuk 10

pernyataan yang dirancang sama untuk menjadi positif dan negatif.

3. Mental Health Continuum-Short Form

Mental health continuum-short form (MHC-SF) mengukur *well-being* khususnya *psychological well-being* (kebahagiaan psikologis). Aspek-aspek yang diukur MHC-SF adalah *emotional well-being*, *psychological well-being*, dan *social well-being*. Lebih rinci lagi MHC-SF mengukur: emosi positif, otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan atau makna hidup, penerimaan diri, serta integrasi, penerimaan, koherensi, aktualisasi, dan kontribusi sosial. Alat ukur ini terdiri dari 15 item.

Persetujuan etik diberikan kepada responden melalui situs *web survey online* sebelum responden memulai pengisian skala kuesioner. Mereka diberi tahu bahwa identitas mereka tidak akan diungkapkan dan hanya data yang dikumpulkan yang akan dianalisis dan dilaporkan. Jika responden menyetujuinya, responden dapat melanjutkan langkah-langkah yang diberikan untuk mulai mengisi skala kuesioner yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan program PROCESS v.3.0 dari Hayes dengan SPSS ver 22 karena adanya prediktor harga diri yang dijadikan sebagai mediator. Dalam menganalisis data, digunakan kriteria untuk menilai kecocokan dan signifikansi model yang dihipotesiskan yaitu dengan nilai kriteria R square (R-sq) semakin baik jika mendekati 100%, $F > 1$, $p < 0,05$, dan nilai LLCI ke ULCI tidak melewati angka nol.

Hasil

Pada penelitian dari total 118 partisipan yang diperoleh 18 partisipan (15,25%) merupakan laki-laki dan

sebagian besar adalah perempuan sebanyak 99 partisipan (84,75%). Mean usia partisipan penelitian adalah 29 dan standar deviasinya 9 tahun. Sebanyak 4 orang berpendidikan SMA, 24 bergelar diploma, sarjana S1 sebanyak 76 orang, S2 sebanyak 10 orang, dan S3 sebanyak 1 orang dan 3 orang merupakan ibu rumah tangga.

Model struktural penelitian yang diujikan pada PROCESS menggunakan *template* model 4 dengan variabel kepribadian *big five* sebagai variabel bebas, kebahagiaan sebagai variabel terikat dan harga diri sebagai mediator.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan pengujian untuk mendapatkan hasil hubungan dari kepribadian *big five* terhadap harga diri. Setelah itu, dilakukan uji hasil analisis dari keseluruhan hubungan antara kepribadian *big five* dengan kebahagiaan dan harga diri dengan kebahagiaan. Terakhir, dilakukan uji untuk hasil analisa dari hubungan kepribadian *big five* dan harga diri sebagai mediator terhadap kebahagiaan.

Trait Extraversion

Pada pengujian model dengan variabel kepribadian pada *trait extraversion* dengan harga diri didapatkan hasil bahwa nilai $R\text{-sq} = 0,3589$, $F = 64,9490$, $p = 0,000$, $LLCI=0,7935$ dan $ULCI=1,3106$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *trait extraversion* terhadap harga diri.

Kemudian, dari hasil analisa hubungan antara *trait extraversion* terhadap kebahagiaan didapatkan nilai $R\text{-sq} = 0,3622$, $F = 65,8784$, $p = 0,000$, $LLCI = 1,1141$ dan $ULCI = 1,8333$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait extraversion* dengan kebahagiaan. Semakin tinggi *trait extraversion* pada seseorang maka semakin tinggi pula

tingkat kebahagiaannya.

Di sisi lain, hubungan antara harga diri dan kebahagiaan menghasilkan nilai $R\text{-sq} = 0,9375$, $F = 862,3939$, $p = 0,000$, $LLCI = 1,2406$ $ULCI = 1,4014$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan pada *trait extraversion*. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya pada *trait extraversion*.

Jika dianalisa secara keseluruhan hubungan dari ketiga variabel didapatkan hasil dengan nilai $R\text{-sq} = 0,9375$, $F = 862,3939$, $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *trait extraversion* melalui harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan.

Trait Agreeableness

Pada pengujian model dengan variabel kepribadian pada *agreeableness* dengan harga diri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait agreeableness* dengan harga diri yaitu $R\text{-sq} = 0,1347$, $F = 18,0562$, $p = 0,000$, $LLCI = -0,7614$ $ULCI = -0,2773$. Hubungan yang negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi *trait agreeableness* seseorang maka semakin rendah harga dirinya.

Kemudian, dari hasil analisa hubungan antara dimensi *agreeableness* terhadap kebahagiaan didapatkan nilai $R\text{-sq} = 0,1196$, $F = 15,7534$, $p = 0,0001$, $LLCI = -1,0228$ dan $ULCI = -0,3418$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait agreeableness* dengan kebahagiaan dimana semakin tinggi *trait agreeableness* seseorang maka semakin rendah tingkat kebahagiaannya.

Di samping itu, hubungan antara harga diri dan kebahagiaan menghasilkan nilai $R\text{-sq} = 0,9368$, $F = 852,9035$, $p = 0,000$, $LLCI = 1,2856$ $ULCI = 1,4248$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

harga diri dan kebahagiaan pada dimensi *trait agreeableness*. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya.

Selanjutnya, hubungan dari ketiga variabel didapatkan hasil $R\text{-sq} = 0,9368$ $F = 852,9035$, $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *trait agreeableness* melalui harga diri memiliki hubungan signifikan dengan kebahagiaan.

Trait Conscientiousness

Pada pengujian model dengan variabel kepribadian pada aspek *trait conscientiousness* dengan harga diri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *conscientiousness* dengan harga diri dengan nilai $R\text{-sq} = 0,2581$ $f = 40,3488$ $p = 0,000$ $LLCI = 0,4884$ $ULCI = 0,9310$. Kemudian, dari hasil analisa hubungan antara *conscientiousness* terhadap kebahagiaan didapatkan nilai $R\text{-Sq} = 0,2318$, $F = 35,0072$, $p = 0,0000$, $LLCI = 0,6240$ dan $ULCI = 1,2520$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *conscientiousness* dengan kebahagiaan.

Di sisi lain, hubungan antara harga diri dan kebahagiaan menghasilkan nilai $R\text{-sq} = 0,9369$ $F = 853,4440$, $p = 0,000$, $LLCI = 1,2842$ $ULCI = 1,4345$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan pada *trait conscientiousness*. Semakin tinggi harga diri seseorang pada *trait conscientiousness* maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa aspek *trait conscientiousness* melalui harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan dengan perolehan hasil $R\text{-sq} = 0,9369$, $F = 853,4440$, $p = 0,000$.

Trait Neuroticism

Pada pengujian model dengan variabel kepribadian pada *trait neuroticism* dengan harga diri didapatkan hasil bahwa

terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan harga diri dengan nilai $R\text{-sq} = 0,1380$, $F = 18,5676$, $p = 0,000$, $LLCI = -0,7944$ dan $ULCI = -0,2941$. Semakin tinggi *trait neuroticism* pada seseorang maka semakin rendah harga dirinya.

Kemudian, dari hasil analisa hubungan antara *trait neuroticism* terhadap kebahagiaan didapatkan nilai $R\text{-Sq} = 0,1554$, $F = 21,3476$, $p = 0,0000$, $LLCI = -1,1507$ dan $ULCI = -0,4602$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan kebahagiaan. Semakin rendah aspek *trait neuroticism* semakin tinggi kebahagiaan.

Hubungan antara harga diri dan kebahagiaan menghasilkan nilai $R\text{-sq} = 0,9381$ $f = 871,9847$, $p = 0,000$, $LLCI = 1,2598$ $ULCI = 1,3978$, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan pada *neuroticism*. Analisis secara keseluruhan hubungan dari ketiga variabel di dapatkan hasil $R\text{-sq} = 0,9381$ $f = 871,9847$, $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *trait neuroticism* melalui harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan.

Trait Openness

Pada pengujian model dengan variabel kepribadian pada *trait openness* dengan harga diri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *trait openness* dengan harga diri dengan nilai $R\text{-sq} = 0,0167$, $F = 1,9704$, $p = 0,1631$, $LLCI = -0,1006$ dan $ULCI = 0,5903$. Selanjutnya, hasil analisa hubungan antara *trait openness* terhadap kebahagiaan didapatkan nilai $R\text{-Sq} = 0,0072$, $F = 0,8451$, $p = 0,3598$, $LLCI = -0,2594$ dan $ULCI = 0,7088$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *trait openness* dengan kebahagiaan. Hubungan antara harga diri dan kebahagiaan menghasilkan nilai $R\text{-sq} = 0,9384$, $F = 875,4726$, $p =$

0,000, LLCI = 1,2925 dan ULCI= 1,4215, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan pada *trait openness*. Selanjutnya, hubungan dari ketiga variabel didapatkan hasil $R-sq = 0,9384$, $F=875,4726$ dan $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *trait openness* melalui harga diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *trait* kepribadian *big five*, harga diri dan kebahagiaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kepribadian merupakan prediktor yang konsisten pada kebahagiaan (Diener, Suh, Lucas & Smith, 1999, Cheng, & Furnham, 2003). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *big five* menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kebahagiaan kecuali pada *trait openness*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa *trait openness* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap kebahagiaan (Steel & Ones, 2000). Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa semua *trait big five* berhubungan secara signifikan dengan kebahagiaan dan mengatakan *trait openness* memiliki hubungan negatif dengan kebahagiaan (Ziapour, Khatony, Jafari & Kianipour, 2018).

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa kebahagiaan terdiri dari kedua elemen emosional dan kognitif dan dicirikan oleh sejauh mana individu puas dengan hidupnya (Lyubomirsky, Tkach, & DiMatteo, 2006). Pada hasil penelitian ini, *trait extraversion* merupakan *trait* yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kebahagiaan seseorang dibanding *trait* yang lain. Penelitian yang sama juga menemukan hasil yang sejalan pada subjek 317 dosen di Malaysia (Aziz, Samah &

Yosuf, 2014). Temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *trait extraversion* memainkan peran yang penting pada kepribadian *big five* dalam tingkatan kebahagiaan seseorang dan berkorelasi positif dengan kebahagiaan (Ziapour, Khatony, Jafari & Kianipour, 2018). Jadi, *trait extraversion* merupakan prediktor kebahagiaan yang baik. Dengan kata lain, orang-orang dengan skor *trait extraversion* yang lebih tinggi akan lebih bahagia (Ziapour, Khatony, Jafari & Kianipour, 2018). Di sisi lain, *trait* kepribadian *big five* yang berkorelasi secara signifikan secara negatif dengan kebahagiaan adalah *trait agreeableness* dan *neuroticism*.

Semua *trait* kepribadian *big five* kecuali *trait openness* dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan dan harga diri. Tetapi walaupun *trait openness* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan dan harga diri secara langsung, ternyata secara tidak langsung dengan adanya peran harga diri sebagai mediator memberikan hubungan yang signifikan antara kepribadian dan kebahagiaan. Sehingga, dapat dikatakan peran harga diri sebagai mediator sangat penting.

Du, Li, Chi, Zhao dan Zhao (2015) menerangkan bahwa hubungan harga diri berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan berkorelasi negatif dengan depresi dan stress. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Ziapour, Khatony, Jafari & Kianipour, 2018) dijelaskan bahwa tingkat kesepian yang rendah dan harga diri yang tinggi sangat memprediksi kebahagiaan.

Penemuan peran signifikan harga diri sebagai mediator antara kepribadian *big five* dan kebahagiaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsigilis & Srebauite (2015) serta Weidmann, Ledermann dan Grob (2017) bahwa melalui harga diri kepribadian berkorelasi dengan kebahagiaan. Jadi pada penelitian

ini harga diri pada seseorang sangat berperan dalam menentukan tingkat kebahagiaannya sehingga harga diri yang tinggi berhubungan dengan banyak hasil positif seperti hubungan sosial yang sehat dan kesejahteraan subyektif (Trzesniewski, Donnellan, & Robins, 2003).

Hubungan yang positif atau negatif antara *trait* kepribadian *big five* dengan harga diri memiliki peran penting karena dengan adanya harga diri akan mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Analisis mediasi harga diri secara signifikan mempengaruhi kepuasan hidup pada *neuroticism*, *agreeableness*, *extraversion*, dan *conscientiousness* (Tan & Lee, 2017). Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa pengaruh *conscientiousness* dan *agreeableness* pada kepuasan hidup sepenuhnya dimediasi oleh harga diri (Tan, & Lee, 2017).

Harga diri yang tinggi cenderung memiliki *trait* yang *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, stabilitas emosi yang baik, dan terbuka terhadap pengalaman (Robins, Tracy, Trzesniewski, Potter, & Gosling, 2001). *Trait extraversion* (Watson, Suls, & 2002; Kling, Ryff, Love, & Essex, 2003; Weidmann, Ledermann dan Grob, 2017) dan *Openness* berhubungan dengan peningkatan harga diri seseorang (Kling, Ryff, Love, & Essex, 2003; Amirazodi & Amirazodi, 2011; Joshanloo & Afshari, 2011) ditemukan dalam penelitian ini, semakin tinggi *trait extraversion* seseorang semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi kebahagiaannya.

Penemuan lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *trait extraversion* berkontribusi terhadap kebahagiaan secara tidak langsung dengan adanya peran harga diri sebagai mediator ((Tan, & Lee, 2017). Dalam hal ini misalnya harga diri telah secara konsisten ditemukan untuk memainkan peran penting dalam hubungan antara *trait extraversion* dan kebahagiaan (Cheng & Furnham, 2003).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini melihat hubungan antara kepribadian dan kebahagiaan serta peran harga diri sebagai mediator diantara keduanya. Temuan yang diperoleh memperlihatkan bahwa *trait* kepribadian *big five* memiliki hubungan yang positif terhadap kebahagiaan yaitu *trait extraversion* dan *conscientiousness*. Sedangkan *trait* kepribadian yang memiliki hubungan yang negatif dengan kebahagiaan adalah *trait agreeableness* dan *neuroticism*. *Trait extraversion* merupakan prediktor yang paling baik terhadap kebahagiaan dan hanya *trait openness* yang tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap kebahagiaan.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *trait* kepribadian *big five* terhadap kebahagiaan dengan adanya harga diri sebagai mediator. Tetapi, dari kelima *trait* pada kepribadian *big five* hanya satu *trait* yang tidak memiliki hubungan yang signifikan antara *trait* kepribadian dengan harga diri secara langsung yaitu *trait openness*. Hubungan antara *trait openness* hanya akan menjadi signifikan dengan melalui harga diri.

Pada *trait extraversion* dan *conscientiousness* hubungannya dengan harga diri menghasilkan hubungan positif yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *trait extraversion* atau *conscientiousness* maka semakin tinggi harga diri dan semakin tinggi kebahagiaannya. Sedangkan pada *trait agreeableness* dan *neuroticism* hubungan yang dimiliki keduanya dengan harga diri menunjukkan hubungan yang negatif dan hubungan yang positif dengan kebahagiaan. Sehingga dapat dikatakan semakin rendah *trait agreeableness* semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kebahagiaannya, hal ini juga sama pada *trait neuroticism*.

Hasil-hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa

hipotesis pertama peneliti yang menyatakan bahwa kepribadian *big five* berkorelasi dengan kebahagiaan dapat dikatakan terbukti atau diterima. Kemudian hipotesis kedua yaitu harga diri berkorelasi dengan kebahagiaan juga dapat diterima. Dan terakhir, hipotesis peneliti yang ketiga yaitu terdapat hubungan antara kepribadian *big five* dengan kebahagiaan yang dimediasi oleh harga diri pun telah terbukti.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan pada penelitian masih terbilang kurang dan tidak cukup bervariasi dalam usia. Selain itu, dominasi perempuan juga terdapat pada partisipan penelitian ini.

Kedua, kurangnya variasi pada usia dan jenis kelamin pada partisipan penelitian ini memungkinkan terjadinya kecenderungan tipe *trait* kepribadian yang

sama di antara partisipan. Ketiga, peneliti tidak menganalisa lebih jauh perbedaan antara jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yang mungkin memberikan pengaruh.

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan partisipan dengan jumlah dan variasi yang lebih banyak. Selain itu, disarankan bahwa penelitian lebih lanjut dapat melakukan analisa terhadap faktor-faktor lain yang mungkin memberikan pengaruh terhadap ketiga faktor atau variabel pada penelitian ini. Kemudian, penggunaan model lain juga dapat disarankan untuk memberikan gambaran dalam perbandingan dan mungkin hasil yang lebih komprehensif dibandingkan dengan model dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amirazodi, F., & Amirazodi, M. (2011). Personality traits and self-esteem. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 713-716. Doi : 10.1016/j.sbspro.2011.11.296
- Aziz, R., Mustafa, S., Samah, N. A., & Yusof, R. (2014). Personality and happiness among academicians in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 4209-4212. Doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.918
- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2017 Sebesar 70,69 pada Skala 0-100. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/08/15/1312/index-kebahagiaan-indonesia-tahun-2017-sebesar-70-69-pada-skala-0-100.html>.
- Cheng, H., & Furnham, A. (2003). Personality, self-esteem, and demographic predictions of happiness and depression. *Personality and individual differences*, 34 (6), 921-942. Doi: 10.1016/S0191-8869(02)00078-8
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1980). Influence of extraversion and neuroticism on subjective well-being: happy and unhappy people. *Journal of personality and social psychology*, 38 (4), 668. Doi : 10.1037/0022-3514.38.4.668
- Côté, S., & Moskowitz, D. S. (1998). On the dynamic covariation between interpersonal behavior and affect: prediction from neuroticism, extraversion, and agreeableness. *Journal of personality and social psychology*, 75 (4), 1032. Doi : 10.1037/0022-3514.75.4.1032
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a

- proposal for a national index. *American psychologist*, 55 (1), 34. Doi: 10.1037//0003-066X.55.1.34
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life. *Annual review of psychology*, 54 (1), 403-425. doi: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological bulletin*, 125 (2), 276.
- Du, H., Li, X., Chi, P., Zhao, J., & Zhao, G. (2015). Relational self-esteem, psychological well-being, and social support in children affected by HIV. *Journal of health psychology*, 20 (12), 1568-1578. Doi : 10.1177/1359105313517276
- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental psychology*. Tata McGraw-Hill Education.
- Joshanloo, M., & Afshari, S. (2011). Big five personality traits and self-esteem as predictors of life satisfaction in Iranian Muslim university students. *Journal of Happiness Studies*, 12 (1), 105-113. Doi: 10.1177/1359105313517276
- Kling, K. C., Ryff, C. D., Love, G., & Essex, M. (2003). Exploring the influence of personality on depressive symptoms and self-esteem across a significant life transition. *Journal of personality and social psychology*, 85 (5), 922. Doi : 10.1037/0022-3514.85.5.922
- Lucas, R. E., Diener, E., & Suh, E. (1996). Discriminant validity of well-being measures. *Journal of personality and social psychology*, 71 (3), 616.
- Lynn, M., & Steel, P. (2006). National differences in subjective well-being: The interactive effects of extraversion and neuroticism. *Journal of Happiness Studies*, 7 (2), 155-165.
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success?. *Psychological bulletin*, 131 (6), 803. Doi : 10.1037/0033-2909.131.6.803
- Lyubomirsky, S., Tkach, C., & DiMatteo, M. R. (2006). What are the differences between happiness and self-esteem. *Social indicators research*, 78 (3), 363-404. Doi : 10.1007/s11205-005-0213-y
- Pyszczynski, T., Greenberg, J., Solomon, S., Arndt, J., & Schimel, J. (2004). Why do people need self-esteem? A theoretical and empirical review. *Psychological bulletin*, 130 (3), 435. Doi: 10.1037/0033-2909.130.3.435
- Robins, R. W., Tracy, J. L., Trzesniewski, K., Potter, J., & Gosling, S. D. (2001). Personality correlates of self-esteem. *Journal of research in personality*, 35 (4), 463-482. Doi:10.1006/jrpe.2001.2324
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American sociological review*, 141-156. Doi : 10.1.1.476.8200
- Tsigilis, N., & Srebauite, D. (2015). Does Self-Esteem Mediates the Association Between Personality Traits and Happiness? A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Social Science Studies*, 2 (2), 102. Doi: 10.1.1.946.9638

- Trzesniewski, K. H., Donnellan, M. B., & Robins, R. W. (2003). Stability of self-esteem across the life span. *Journal of personality and social psychology*, 84 (1), 205. Doi 10.1037/0022-3514.84.1.205
- Steel, P., & Ones, D. S. (2002). Personality and happiness: A national-level analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 83 (3), 767. Doi : 10.1037//0022-3514.83.3.767
- Tan, C. S., & Lee, Q. W. (2017). The role of self-esteem and social support in the relationship between extraversion and happiness: a serial mediation model. *Current Psychology*, 36 (3), 556-564. Doi : 10.1007/s12144-016-9444-0
- Veenhoven, R. (1991). Is happiness relative? *Social indicators research*, 24 (1), 1-34.
- Watson, D., Suls, J., & Haig, J. (2002). Global self-esteem in relation to structural models of personality and affectivity. *Journal of personality and social psychology*, 83 (1), 185. Doi : 10.1037//0022-3514.83.1.18
- Weidmann, R., Ledermann, T., & Grob, A. (2017). Big Five traits and relationship satisfaction: The mediating role of self-esteem. *Journal of Research in Personality*, 69, 102-109. Doi : 10.1016/j.jrp.2016.06.0010092-6566/
- Ziapour, A., Khatony, A., Jafari, F., & Kianipour, N. (2018). Correlation of Personality Traits with Happiness among University Students. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 12 (4), 1-3. Doi : 10.7860/JCDR/2018/31260.1145